

ANALISIS TARIF PELAYARAN KAPAL RAKYAT RUTE PULAU KAPOTA - PULAU WANGI-WANGI DI KABUPATEN WAKATOBI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Syarifangi Wabi¹, L.M Kelwulan² dan, R. P Soumokil³

¹Jurusan Teknik Perkapalan Fakultas Teknik Universitas Pattimura, Ambon 97233

E-mail: yamuwang725@gmail.com

²Jurusan Teknik Perkapalan Fakultas Teknik Universitas Pattimura, Ambon 97233

Email : kelwulanludwig@gmail.com

³Jurusan Teknik Perkapalan Fakultas Teknik Universitas Pattimura, Ambon 97233

Email : ut.soumokil@gmail.com

Abstrak. Perubahan tarif pelayaran kapal rakyat terjadi tahun 2019 disebabkan kenaikan BBM pada Kabupaten Wakatobi sehingga kondisi tersebut sangat mempengaruhi ATP (Ability to pay) dan WTP (Williness to pay) pengguna kapal rakyat. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui Tarif ideal pelayaran kapal rakyat rute pulau Kapota – pulau Wangi-wangi. Hasil yang didapatkan bahwa 41 atau 82% dari 50 responden setuju dengan tarif Rp.10000 yang diterapkan oleh operator kapal tetapi penulis juga menganalisis bahwa dengan tarif Rp.8000 operator kapal tetap mendapatkan keuntungan selain itu pengguna kapal rakyat tidak merasa terbebani.

Kata kunci: Analisis Tarif, Kapal Rakyat, Wakatobi.

Abstract. Changes in people's boat shipping rates occurred in 2019 due to the increase in fuel in Wakatobi Regency so that this condition greatly affected the ATP (Ability to pay) and WTP (Williness to pay) of people's boat users. Based on these problems, research needs to be carried out to find out the ideal tariff for public boat shipping on the Kapota Island – Wangi-wangi Island route. The results obtained were that 41 or 82% of the 50 respondents agreed with the tariff of Rp.10000 which is applied by ship operators but the author also analyzes that at a rate of Rp.8000 ship operators still benefit, apart from that, people's ship users do not feel burdened..

Keywords: Cost Analysis, people's ship, Wakatobi.

1. PENDAHULUAN

Biaya pelayaran rakyat pulau Kapota – pulau Wangi-wangi sebelumnya diterapkan dengan harga Rp.5000 untuk umum dan Rp.3.000 untuk pelajar dan mahasiswa. Tetapi tarif tersebut mengalami perubahan pada tahun 2019 karena adanya kenaikan BBM pada kabupaten Wakatobi sehingga tarif yang diberlakukan sebesar Rp. 10.000 untuk umum dan pelajar/mahasiswa. Perubahan tarif tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan biaya operasional dan keuntungan para operator sehingga di lakukannya musyawarah bersama operator kapal rakyat. Dari hasil musyawarah tersebut di tetapkan tarif Rp.10.000 dan dilaporkan langsung ke Dishub Kabupaten Wakatobi dan disetujui langsung oleh Dishub Kabupaten Wakatobi.[1]



Gambar 1. Deskripsi peta pulau Wangi-wangi dan pulau Kapota.

Pulau Kapota adalah pulau yang terletak di sebelah barat pulau Wangiwangi (lihat Gambar 1) yang merupakan kawasan/sentra potensial pemasok

beragam hasil pertanian dan hasil tangkapan laut ke Pulau Wangi-wangi.[2] Tarif yang di berlakukan untuk pelayaran pulau Kapota – pulau Wangi-wangi sangat bervariasi dan sering mengalami perubahan. Tarif dikelompokkan mulai dari biaya perorangan, biaya barang angkutan seperti (beras, motor, maupun alat elektronik lainnya) dikarenakan pada pulau tersebut belum tersedianya armada kapal ferry [3]. Berdasarkan uraian latar belakang maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini berapa besar biaya yang di pakai atau di keluarkan dengan rute pelayaran pulau Kapota – pulau Wangi-wangi. Adapun tujuan untuk mengetahui tarif ideal pelayaran kapal rakyat rute pulau Kapota – pulau Wangi-wangi adalah untuk mengetahui tarif ideal pelayaran kapal rakyat rute pulau Kapota – pulau Wangi-wangi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Wakatobi dalam melakukan usaha transportasi laut selain itu dapat menjadi referensi/arahan bagi stake holder Lokal maupun Non lokal khususnya di Kabupaten Wakatobi [4].

2. BAHAN DAN METODE

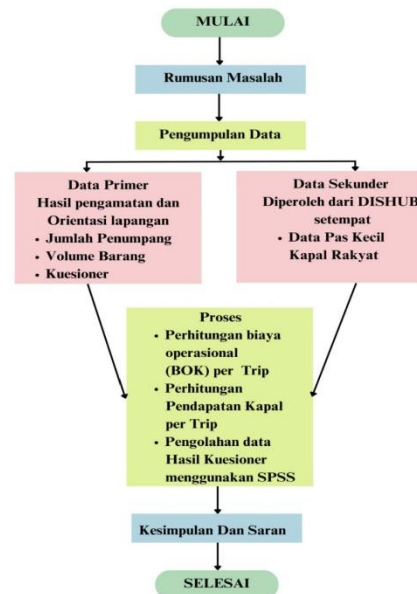
Jenis penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif yang di lakukan dengan observasi, studi lapangan, pengisian kuesioner.[5] variabel yang di gunakan Variabel terikat (Y) yaitu tarif dan Variabel bebas (x1-x2) yaitu pendapatan dikurang pengeluaran dimana :

$$Y = f(x1-x2) \tag{1}$$

Penelitian ini dilakukan beberapa tahapan yang diawali dengan survey pendahuluan, perumusan masalah selanjutnya kesimpulan dan saran secara grafis tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 2 Tentang diagram alir penelitian.[6]

Berdasarkan diagram alir yang telah dibuat di atas, maka tahapan penelitan dimulai dari Rumusan masalah atau mengidentifikasi masalah yang terjadi pada lokasi penelitian yang dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data. Dilihat dari teknik pengumpulan data dilakukan secara terpisah untuk data primer dan data sekunder. Untuk data primer pengumpulan data dilakukan berkaitan dengan data:
 Data jumlah penumpang Data Jenis barang Pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan metode pengamatan dan observasi lapangan. Sedangkan data sekunder di peroleh dari Dishub setempat.[7] proses selanjutnya dilakukan Analisis data yaitu proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk solusi dari suatu permasalahan. Dari permasalahan atas maka

metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode Multi kriteria analisis (MCA).[8]



Gambar 2. Diagram alir penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Data Operasional Kapal Rakyat.

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa antara tanggal 15 sampai dengan 25 Desember 2022, produksi penumpang menurun. Produksi penumpang kembali bertambah ketika hari sabtu/minggu dikarenakan adanya perjalanan dari penduduk pulau Wangi-wangi ke pulau Kapota untuk berwisata. Berikut adalah rekapitulasi dari 14 kapal Rakyat yang berlayar dengan Trayek pulau Kapota – pulau Wangi-wangi dari tanggal 24 November – 25 Desember 2022.

Tabel 1. Rekapitulasi pengumpulan data

No	Daftar Kapal	Hari operasi	Jumlah Trip	Jumlah Penumpang (orang)		Total Jumlah Penumpang	Tarif (Rp)	Pendapatan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Keuntungan Kotor
				Dari Kapota	Ke Kapota					
1	KM. Resky Akmal	6	19	148	147	295	10.000	2.950.000	1.024.000	1.926.000
2	KM. Nada	6	21	157	149	306	10.000	3.060.000	978.000	2.082.000
3	KM. Nurjanah	6	18	145	149	294	10.000	2.940.000	944.000	1.996.000
4	KM. Yani Jaya	5	18	152	156	308	10.000	3.080.000	828.000	2.252.000
5	KM. Suriadin	5	13	154	150	304	10.000	3.040.000	828.000	2.222.000
6	KM. Yuda Saputra	5	21	178	176	354	10.000	3.540.000	1.564.000	1.976.000
7	KM. Ceria	5	12	113	92	205	10.000	2.050.000	772.000	1.278.000
8	KM. Estelime II	5	13	81	109	194	10.000	1.940.000	542.000	1.398.000
9	KM. Srihana	5	12	94	83	177	10.000	1.770.000	772.000	998.000
10	KM. Rajana I	5	11	78	81	159	10.000	1.590.000	752.000	798.000
11	KM. Barokah Indah	5	17	124	125	249	10.000	2.490.000	900.000	1.590.000
12	KM. Raska	5	17	145	144	289	10.000	2.890.000	1.002.000	1.888.000
13	KM. Kapindo Star	5	16	122	121	243	10.000	2.430.000	836.000	1.594.000
14	KM. Jiran	5	23	213	204	417	10.000	4.170.000	1.692.000	2.478.000

Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa pengeluaran terbesar terjadi pada kapal rakyat KM. Jiran 01 dengan total pengeluaran sebanyak Rp. 1.692.000 sedangkan jumlah keuntungan kotor terbesar terjadi pada kapal Jiran 01 dengan total keuntungan kotor sebesar Rp. 2.478.000.

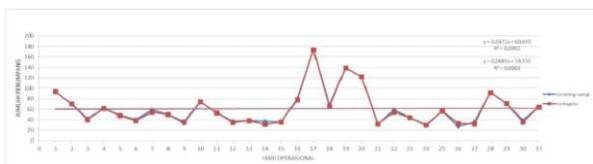
Tabel 2. Hasil Analisis

No.	Nama Kapal	Hasil Analisis	Pendapatan
1	KM REZKY AKMAL	8000	1.336.000
2	KM NADA	8000	1.470.000
3	KM NURJANAH	8000	1.408.000
4	KM YANI JAYA	8000	1.516.000
5	KM SURIADIN	8000	1.614.000
6	KM YUDA SAPUTRA	8000	1.268.000
7	KM CERIA	8000	868.000
8	KM ESTERLINE II	8000	930.000
9	KM SRILANA	8000	644.000
10	KM RAJANA 1	8000	248.000
11	KM BAROKAH INDAH	8000	1.092.000
12	KM RAZKA	8000	1.310.000
13	KM KAPINDO STAR	8000	964.000
14	KM JIRAN 01	8000	1.644.000

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa pendapatan terbesar terjadi pada kapal rakyat KM. Jiran 01 dengan total pendapatan sebanyak Rp. 1.644.000 dengan menggunakan biaya pelayaran Rp. 8.000.

3.2. Hubungan antara Variabel Penelitian

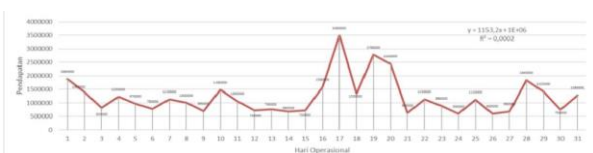
A. Hubungan antara Jumlah Penumpang – Hari operasi



Gambar 3.15. Grafik hubungan antara jumlah penumpang – hari operasional.

Pada Gambar 2. yang telah disajikan dapat dilihat bahwa pendapatan operator kapal mengalami peningkatan pesat pada hari ke 17, 19 dan hari ke 20 penelitian/pengamatan. Pendapatan operator kapal meningkat pesat akibat adanya kegiatan gladi dan peringatan hari nusantara ke-40 tahun (HARNUS 40th) yang diselenggarakan di Marina Togo Mowondu, Kecamatan Wangi-wangi sehingga terjadinya peningkatan pendapatan operator kapal.

B. Hubungan antara Pendapatan – Hari operasi

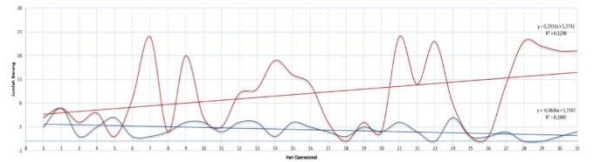


Gambar 3. Grafik hubungan antara pendapatan – hari operasi

Pada gambar 3, dapat dilihat bahwa pendapatan operator kapal mengalami peningkatan pesat pada hari ke 17, 19 dan hari ke 20 penelitian/pengamatan. Pendapatan operator kapal meningkat pesat akibat adanya kegiatan gladi dan peringatan hari nusantara

ke-40 tahun (HARNUS 40th) yang diselenggarakan di Marina Togo Mowondu, Kecamatan Wangi-wangi sehingga terjadinya peningkatan pendapatan operator kapal.

C. Hubungan antara Arus barang/muatan – Hari operasi.



Gambar 4. Grafik hubungan antara arus barang/muatan – hari operasional

Pada gambar 4, dapat dilihat bahwa pendapatan Operator kapal mengalami peningkatan pesat pada hari ke 17, 19 dan hari ke 20 penelitian/pengamatan. Pendapatan operator kapal meningkat pesat akibat adanya kegiatan gladi dan peringatan hari nusantara ke-40 tahun (HARNUS 40th) yang diselenggarakan di Marina Togo Mowondu, Kecamatan Wangi-wangi sehingga terjadinya peningkatan pendapatan operator kapal.

D. Pengukuran ATP (Ability to pay) dan WTP (Willigness to pay)

Tarif Kapal Rakyat Menurut Anda



Gambar 5. Tanggapan responden mengenai Item Pertanyaan “tarif kapal rakyat menurut anda?”

Pada gambar 3.18. diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden Sebagian besar responden menjawab bahwa tarif pelayaran kapal rakyat yang diberlakukan masih standar dapat dilihat bahwa 41 responden mengatakan bahwa tarif yang diberlakukan standar dan murah.

3.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis biaya operasional 14 kapal rakyat dan tarif yang diberlakukan. Hasil yang didapat sebesar Rp.8.000. Dengan tarif yang telah dianalisis pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa kapal rakyat tersebut tidak mengalami kerugian.

Dari hasil kuesuiner dengan 50 sampel yang telah disebarakan di pelabuhan kapal rakyat desa Kapota. Dalam penelitian ini Teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Untuk mengetahui tarif ideal pada pelayaran rakyat rute pulau Kapota – pulau Wangi-wangi dikabupaten Wakatobi provinsi Sulawesi Tenggara terhadap biaya yang dikeluarkan pengguna transportasi laut dengan menggunakan kapal rakyat maka dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Aspek penilaian yang berada di kuesioner adalah mengenai penghasilan responden, frekuensi perjalanan, tujuan perjalanan, alokasi biaya transportasi dan tarif kapal rakyat menurut responden. Dari penghasilan responden penghasilan terbesar Rp. 1.000.000 dengan total 24 responden atau 48,0% dari total 50 responden dengan frekuensi perjalanan setiap hari dengan total 18 responden atau 36,0% dari 50 responden dengan tujuan untuk bersekolah atau rekreasi/berwisata dengan total 39 orang atau 78,0% dari 50 responden sehingga alokasi biaya yang dikeluarkan Rp. 500.000/bulan dengan total 22 responden atau 44,0% dari 50 responden hasil yang di dapat jika 41 responden atau 82,0% setuju dengan tarif yang diberlakukan oleh operator kapal sedangkan 9 responden atau 18,0% tidak setuju dengan tarif yang ditetapkan oleh operator kapal karna menurut responden tarif tersebut terlalu mahal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan dengan menggunakan kuesioner dan pengamatan secara langsung dengan dibagikan kepada 50 responden pada pelabuhan penyebrangan rakyat pulau Kapota 82,0% atau 41 responden sangat setuju dengan tarif yang diberlakukan oleh operator kapal. Tetapi peneliti juga menganalisis tarif yang diberlakukan pada setiap kapal dengan mempertimbangkan ukuran pokok kapal tersebut dimana hasil yang didapatkan oleh peneliti jika dengan tarif Rp. 8.000 kapal rakyat tersebut tetap mengalami keuntungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Pemerintah daerah dan Masyarakat Kabupaten Wakatobi terkhususnya untuk pulau Wangi-wangi dan pulau Kapota yang sudah bersedia menerima penulis dalam melakukan penelitian selama 1 bulan pada pulau tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Benford, H. 1998. *Fundamentals of Ship Design Economics*, Ann. Arbor. Michigan.

- [2] Jinca, M.J. 2002. *Transportasi Laut Kapal Layar Motor Pinisi, Teknologi Dan Manajemen Industri Pelayaran Rakyat*. Lembaga Penerbitan Universitas Hassanudin Makassar.
- [3] Jusuf, J. 1998. *Analisis Kredit untuk Account officer*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- [4] Morlok, E.K. 1978. *Pengantar Teknik dan Perencanaan transportasi*. Terjemahan oleh Johan Kalanaputra Hainim. 1984. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- [5] Muslihati, 2011. *Formulasi Tarif Angkutan Penyebrangan Perintis*. Makassar.
- [6] Pemerintah Indonesia, 2008. Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2008 Tentang *Pelayaran*. Jakarta
- [7] Permen, 2010. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2010 Tentang *Angkutan Di Perairan*. Jakarta.
- [8] Poehls, H. 1979. *Ship Design and Ship Theory*. University of Hannover.